



IDENTIFIKASI MASALAH ANAK DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI INSTRUMENTASI DI DESA PRAPAT JANJI

Ahmad Syarqawi¹, Mustafa Habib²

UIN Sumatera Utara Medan, STKIP Al Maksu Langkat

ahmadsyarqawi@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Riwayat Artikel :

Diterima: tanggal artikel diterima
Disetujui: tanggal artikel disetujui
(Cambria 10 pt)

Kata Kunci :

Masalah Anak, Aplikasi Instrumentasi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan kolaborasi mahasiswa dan dosen yang bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman nyata, begitu pula bagi dosen pembimbing dalam pengabdiannya memberikan layanan konseling di luar sekolah atau di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan pula untuk mengidentifikasi masalah yang dialami oleh anak di desa Prapat Janji menggunakan aplikasi instrument Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum Format 2: SLTP. Selanjutnya diadministrasikan kepada lima orang anak. Hasil dari pengabdian ini adalah masalah yang paling banyak dialami oleh anak di desa Prapat Janji adalah dalam bidang hubungan sosial (HBO) yaitu 73 pilihan, dan masalah paling sedikit adalah bidang keadaan diri pribadi (KDP) yaitu 5 pilihan. Sedangkan masalah paling berat yang dihadapi adalah bidang hubungan sosial (HBO) yaitu 22 pilihan, dan bidang jasmani dan kesehatan (JDK) yaitu 16 pilihan.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : date of received article
Accepted : date of accepted article

Keywords:

Child Problems, Instrumentation Application.

ABSTRACT

This service activity is carried out with the collaboration of students and lecturers with the aim that students gain real experience, as well as for supervisors in their dedication to providing counseling services outside of school or in the community. This service activity is also intended to identify problems experienced by children in Prapat Janji village using the General Problem Expression Tool (AUM) instrument application Format 2: Junior High School. Furthermore, it is administered to five foster children. The result of this service is that the most problems experienced by foster children in Bangun Rejo village are in the field of social relations (HBO) and the least problems are in the field of personal circumstances (KDP). While the most severe problems faced are the field of social relations (HBO) and the field of physical and health (JDK).

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat terpisahkan dengan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dikarenakan pelayanan ini termasuk salah satu bagian penting dalam proses

pendidikan, terutama bagi siswa. Untuk itu, layanan ini haruslah dioptimalkan dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu upaya agar layanan ini berjalan optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa perlu adanya kegiatan



pendukung yaitu aplikasi instrumentasi. Sebagaimana Prayitno (2004) mengungkapkan bahwa pada pelayanan bimbingan konseling dikenal lima jenis kegiatan pendukung yaitu: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

Hal serupa diungkapkan oleh Fitriani dan Heru (2016) bahwa aplikasi intrumentasi memiliki fungsi sangat penting dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling.

Aplikasi instrumentasi yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes (Panduan Pengembangan Diri untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006).

Ditambahkan pula oleh Tohirin (2007) bahwa aplikasi instrumentasi Bmbingan Konseling merupakan upaya pengungkapan yang dilakukan oleh guru BK melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu.

Aplikasi instrumentasi ini dilaksanakan dalam bentuk tes dan non-tes. Dalam bentuk tes dilaksanakan oleh lembaga psikologi, seperti tes psikologis, sedangkan non-tes, dilaksanakan oleh guru BK seperti, wawancara, observasi, angket, inventori tugas perkembangan, sosiometri, AUM Umum, dan AUM PTSDL. Aplikasi instrumentasi dapat dipandang sebagai kegiatan utama dan pertama dalam layanan bimbingan dan konseling. Utama dimaknai sebagai penting dan tidak bisa ditinggalkan. Artinya seluruh layanan bimbingan dan konseling tidak akan berjalan dengan baik tanpa didahului pemahaman diri dan lingkungan siswa. Pemahaman tersebut hanya akan terjadi jika konselor memiliki data atau informasi siswa yang diperoleh melalui kegiatan aplikasi instrumentasi tersebut. Pertama karena kegiatan aplikasi instrumentasi merupakan kegiatan terawal

dari kegiatan bimbingan yang lainnya (Putera & Muis, 2013).

Aplikasi instrumen dapat membantu Guru BK dalam mengungkapkan kondisi dan masalah yang sedang dialami oleh siswa. Pada umumnya hasil data yang diperoleh dari aplikasi instrumentasi seperti konsep diri, motivasi belajar, serta hambatan-hambatan yang dirasa siswa cukup mengganggu proses pembelajarannya.

Adanya hasil yang diperoleh dari aplikasi instrumentasi ini terutama tentang konsep diri siswa maka akan semakin mudah memecahkan masalah siswa.

Sebagaimana Saragi dkk, (2016) menyatakan bahwa semakin positif konsep diri yang dimiliki siswa semakin tinggi pula motivasi belajarnya sebaliknya apabila konsep dirinya negatif maka rendah pula motivasi belajarnya. Untuk meningkatkan motivasi belajar yang rendah diperlukan pembentukan konsep diri yang baik pula.

Sehingga, layanan BK yang diberikan akan dirasakan manfaatnya oleh siswa dan tepat guna apabila Guru BK melaksanakan aplikasi instrumentasi ini dalam pemberian pelayanan BK di sekolah. Karena setelah dilakukan aplikasi instrumentasi, hasilnya akan ditafsirkan, disikapi, dan kemudian digunakan oleh Guru BK dalam pemberian layanan BK di sekolah.

Guru BK perlu memahami diri klien seutuhnya untuk memudahkan guru BK dalam pembuatan program layanan BK baik bersifat preventif, pengembangan, dan kuratif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Tohirin (2007) bahwa sebaiknya perencanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi. Pendapat ini juga didukung oleh Prayitno (2004) bahwa hasil instrumentasi baik sebagian atau seluruhnya, secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan isi layanan yang hendak dilaksanakan atau sedang dilaksanakan terhadap klien. Pentingnya pemahaman dan kemampuan



guru BK dalam penggunaan aplikasi instrumentasi di sekolah merupakan bimbingan utama bagi peserta didik untuk dapat diarahkan potensinya secara tepat.

Walaupun begitu pentingnya aplikasi instrumentasi ini bagi guru BK, nyatanya masih banyak terdapat masalah berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan guru BK dalam menggunakan aplikasi instrumentasi ini (Siti Sundari & Satrio, 2014; Dinata, 2018).

Mahasiswa pada program studi bimbingan konseling pendidikan Islam (BKPI) merupakan calon guru bimbingan konseling di sekolah/madrasah, untuk itu sangat membutuhkan praktik langsung menggunakan aplikasi instrumentasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berkolaborasi dengan dosen pembimbingnya.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Kegiatan pengabdian ini diperuntukkan bagi anak yang ada di Desa Prapat Janji, dengan sampel penelitian 5 orang anak. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah aplikasi instrumentasi Alat Ungkap Masalah (AUM) umum format 2: SLTP. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan Teknik persentase.

Alat Ungkap Masalah diberikan kepada masing-masing anak dengan memberikan bimbingan tentang cara pengisiannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan adanya kolaborasi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa pada mata kuliah praktik langsung konseling pendidikan luar sekolah (PLKPS), yang merupakan mata kuliah wajib yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sebanyak 4 sks.

Kegiatan ini dilaksanakan di luar sekolah (pada masyarakat), dalam kegiatan ini dilaksanakan bagi anak di desa Prapat

Janji. Alat ungkap Masalah (AUM) umum ini disebarkan kepada lima orang anak tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dua orang di kelas VII dan tiga orang di kelas IX.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan di lapangan, dosen memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswa tentang cara penggunaan AUM serta hal teknis yang dilakukan.

Sebelum memberikan AUM kepada siswa, yang dilakukan terlebih dahulu adalah mengumpulkan data tentang siswa. Siswa diberikan form pengisian untuk diisi selanjutnya harus ditandatangani oleh orangtua atau wali siswa.

Sebagaimana Maliki (2016) menjelaskan bahwa himpunan data atau mengumpulkan data adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (Maliki, 2016).

Susanto (2018) menjelaskan bahwa penyusunan program bimbingan dan konseling dimulai dari kegiatan *Need Assesment*, atau kegiatan mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan masukan bagi penyusunan program. Salah satunya adalah melalui aplikasi instrumentasi.

Tujuan dan fungsi himpunan data bimbingan dan konseling dimaksud menghimpun seluruh data dan keterangan peserta yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dalam berbagai aspeknya. Materi umum himpunan data meliputi pokok-pokok data atau keterangan tentang berbagai hal sebagaimana menjadi isi dari aplikasi instrumentasi tersebut juga memuat berbagai karya tulis, atau rekaman kemampuan siswa, catatan anekdot, laporan khusus dan lain lain (Banu, 2020). Jenis data yakni berupa Data Pribadi, yakni seluruh spektrum data pribadi pokok individu-individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam layanan konseling.

Form Data pribadi siswa terdiri dari a) keterangan tentang siswa, b) keterangan



tempat tinggal, c) keterangan kesehatan, d) keterangan pendidikan, e) keterangan tentang ayah kandung, f) keterangan tentang ibu kandung, g) keterangan tentang wali, h) kegemaran siswa, i) keterangan perkembangan siswa, j) keterangan setelah selesai pendidikan, form ini ditandatangani oleh orangtua/wali dan siswa.

keadaan mereka. AUM Umum termasuk dalam kategori aplikasi instrumentasi.

Aplikasi instrumen yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri siswa dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrument, baik tes maupun non tes (Badaruddin, 2015).

AUM Umum yang disebarakan kepada siswa berisikan seperti tabel 1 berikut:

Gambar 1: form Himpunan Data Siswa

Tabel 1: Komposisi AUM Umum

Bidang masalah	Singkatan	Jmlh
- Hubungan Sosial	HSO	35
- Agama, Nilai Dan Moral	ANM	10
- Jasmani Dan Kesehatan	JDK	20
- Keadaan Hubungan Dalam Keluarga	KHK	25
- Hubungan Muda Mudi	HMM	5
- Pendidikan Dan Pelajaran	PDP	15
- Karir Dan Pekerjaan	KDP	5
- Diri Pribadi	DPI	25
- Ekonomi Dan Keuangan	EDK	10
- Waktu Senggang	WSG	5
Jumlah		155

Diperoleh data bahwa kelima siswa memiliki relative kesamaan dari aspek agama, alamat, jenis kelamin, pendidikan, jarak rumah ke sekolah, dan tingkat ekonomi, dimana mereka tinggal dan penduduk asli di Dusun 7 Bangu Rejo. Bersekolah di MTs Alwashliyah Prapat Janji juga merupakan teman bermain. Orang tua termasuk dari keluarga yang berkecukupan. Aspek kesehatan semua siswa pernah mengalami sakit cacar dan ada satu orang siswa yang mempunyai penyakit bawaan yaitu penyakit perut.

Berikut form lembar jawaban siswa dalam mengisi AUM Umum, setelah diberikan bimbingan dan arahan tentang tata cara pengisian.

Hasil himpunan data ini menemukan masalah siswa dari aspek kesehatan, yaitu terdapat siswa yang memiliki sakit bawaan berupa sakit perut, hal ini dapat dijadikan informasi bagi guru dalam memahami kondisi siswanya.

Gambar 2: Lembar Jawaban AUM Umum

Setelah itu, masing-masing siswa diberikan Alat Ungkap Masalah (AUM) umum untuk diisi sesuai dengan kondisi dan



Berdasarkan hasil AUM Umum yang telah diberikan kepada kelima siswa, diperoleh hasil pada tabel 2 berikut:

Tabel 2: Hasil Pengelolaan AUM Umum

KODE BID. MASALAH	MASALAH KESELURUHAN					MASALAH BERAT	
	TERTINGGI	TERENDAH	JLH	%	RATA'	JLH	RATA'
1	2	3	4	5	6	7	8
1. HSO (35)	22	8	73	2,08	7,3	8	0,8
2. ANM (30)	7	2	17	0,56	1,7	1	0,1
3. JDK (25)	16	5	50	2	5	8	0,8
4. KHK (25)	10	2	31	1,24	3,1	-	-
5. HMM (20)	4	1	11	0,55	1,1	1	0,1
6. PDP (15)	9	1	18	1,2	1,8	-	-
7. KDP (15)	2	0	5	0,33	0,5	-	-
8. DPI (15)	19	6	64	4,28	6,4	3	0,3
9. EDK (10)	6	1	13	1,3	1,3	1	0,1
10. WSG (10)	4	0	9	0,9	0,9	-	-
Keseluruhan (200)	99	26	291	14,42	29,1	22	2,2

Pada tabel 2 di atas dapat diidentifikasi bahwa masalah yang paling banyak dialami oleh anak di desa Prapat Janji adalah dalam bidang hubungan sosial (HBO) yaitu 73 pilihan, dan masalah paling sedikit adalah bidang keadaan diri pribadi (KDP) yaitu 5 pilihan. Sedangkan masalah paling berat yang dihadapi adalah bidang hubungan sosial (HBO) yaitu 22 pilihan, dan bidang jasmani dan kesehatan (JDK) yaitu 16 pilihan.

Hal ini menunjukkan bahwa anak juga memiliki masalah dalam kehidupannya dikarenakan mereka juga melakukan interaksi dengan orang dan lingkungan sekitarnya. Sebagaimana Walgito (1990) menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari saling berinteraksi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Agar individu berhasil dalam berinteraksi dengan lingkungan, individu itu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya. Untuk itu, anak harus tentang bagaimana cara berkehidupan yang

baik dan benar bersama orang lain, bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Masalah paling berat dihadapi oleh anak dijabarkan pada tabel 3, berikut:

Tabel 3: Identifikasi Masalah Paling Berat

Bidang	Masalah
HSO	Hubungan dalam pertemanan tidak tahan lama
	Tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan dengan orang lain.
	Dimarahi orang tua karena terlalu banyak menggunakan handphone atau HP dan atau media sosial
	Terkena pengaruh merugikan karena berita dan atau program tertentu dalam handphone atau HP atau media sosial atau internet
	Kegiatan belajar jar terganggu karena banyak menggunakan handphone (HP) dan atau media Sosial
	Kecanduan menikmati acara atau program tertentu melalui handphone (HP), laptop atau media sosial sehingga banyak kehilangan waktu
	Sulit bergaul
ANM	Kurang taat dalam menjalankan ibadah agama
JDK	Badan terlalu kurus, atau terlalu gemuk
	Sering pusing atau sakit
	Badan terlalu pendek, atau terlalu tinggi
	Sering sakit perut
	Kurang atau susah tidur
	Khawatir tertular penyakit yang diderita orang lain
HMM	Merasa tidak senang karena dibicarakan oleh orang lain
DPI	Tidak melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab sendiri
	Mengalami masalah karena memiliki kebiasaan yang berbeda dari orang lain
	Ceroboh atau kurang hati-hati
EDK	Kemampuan keuangan sangat tidak mencukupi



Masalah bidang Hubungan Sosial merupakan masalah terberat yang dihadapi oleh para anak. Masalah penyesuaian diri sering terjadi pada anak terutama pada usia remaja karena masa remaja mengalami masa pencarian jati diri.

Menurut Djaali (2000) bahwa dalam masa perkembangannya, pribadi dari para remaja mengalami banyak masalah dalam masa penyesuaian diri bila dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya, karena pada masa anak-anak cukup tenang dan bahagia. Sedangkan dalam masa pertumbuhannya ia mengalami ketegangan batin akibat dari ingin lepasnya ketergantungan dan pengawasan dari orang lain menuju kebebasan dari pengawasan dan pengekan orang dewasa. Seringkali dalam masa penyesuaian diri ia mengalami rasa resah, kecewa, kebencian, dan keputusan.

Sejalan dengan itu, Willis (1994) berpendapat bahwa kegagalan dalam penyesuaian diri disebabkan adanya faktor-faktor pengalaman terdahulu yang pernah dialami seseorang. Jika seseorang individu di masa kanak-kanak banyak mengalami rintangan hidup dan kegagalan maka frustrasi dan konflik yang pernah dialaminya dulu itu merupakan penyebab dari kegagalan penyesuaian diri waktu dewasa. Demikian pula sebaliknya, jika seseorang banyak mendapat keberhasilan dan kebahagiaan di masa kanak-kanak dalam penyesuaian dirinya, maka ia akan memandang positif dan optimis terhadap segala masalah baru yang ia hadapi.

Masalah hubungang sosial yang dialami oleh anak tidak terlepas pula dari sikap dan pola didik orang tua di rumah.

Sebagaimana Yusuf (2001) mengatakan bahwa sikap orang tua secara tidak langsung berpengaruh pada penyesuaian diri anak, sikap orang tua yang keras (otoriter) cenderung melahirkan sikap disiplin pada anak, sedangkan sikap acuh tak acuh cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggungjawab dan kurang

mempedulikan norma. Sebaliknya, orang tua yang memiliki sikap kasih sayang, keterbukaan musyawarah dan konsisten akan berpengaruh kepada sikap anak seperti hangat, terbuka, bertanggung jawab dan, patuh terhadap norma yang berlaku.

Selain masalah terberat bidang hubungan sosial (HBO), masalah terberat lainnya adalah bidang jasmani dan kesehatan (JDK). Siswa sering mengalami sakit, terutama pusing dan sakit perut.

Siswa yang diidentifikasi masalahnya adalah siswa tingkat SLTP artinya siswa berada pada usia remaja. Usia remaja ini merupakan usia mencari jati diri, dan sering mereka bersikap tertutup terhadap orang lain.

Senada dengan ungkapan Batubara (2010) bahwa masa remaja merupakan masa yang kritis karena terjadi peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa. Remaja mengalami perubahan-perubahan baik hormon, fisik, psikologis, maupun sosial. Perubahan tersebut dapat menimbulkan suatu masalah atau penyakit, jika tidak diperhatikan dengan saksama.

Untuk itu, dalam mengidentifikasi masalah yang dialami dalam hal ini memberikan layanan kesehatan maka harus bersifat edukatif dan komunikatif bukan bersifat intervensi.

Sebagaimana BKKBN (2017) menyampaikan dalam kaitannya dengan pelayanan kesehatan pada remaja, diperlukan suatu pendekatan yang lebih bersifat bermuatan edukatif untuk bimbingan ke arah pola perilaku sehat. Selain itu, diperlukan suatu interaksi yang komunikatif antara para profesional di bidang kesehatan dengan para pasien usia remaja.

Aisyah (2016) mengatakan bahwa dalam melakukan pelayanan kesehatan diperlukan perhatian pada aspek personal karena mempunyai peran yang sama besar dengan kecanggihan teknologi di bidang kesehatan.

Masalah yang dialami remaja dapat berupa masalah fisik dan psikis (Sunitha



dan Gururaj, 2014). Masalah kesehatan pada remaja dapat dicegah dan dideteksi secara dini. Salah satu metode untuk mengidentifikasi masalah kesehatan pada anak (siswa) dengan Alat Ungkap Masalah dalam konseling.

Setelah mengidentifikasi masalah yang alami oleh siswa secara umum, maka dilakukanlah tindakan konseling individu dan konseling kelompok.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berupa layanan konseling untuk mengidentifikasi masalah yang dialami oleh anak di Desa Prapat Janji, dengan menggunakan aplikasi instrumentasi Alat Ungkap Masalah (AUM) umum format 2: SLTP. Ditemukan bahwa masalah banyak ditemukan adalah bidang Hubungan Sosial (HBO), masalah paling sedikit adalah bidang keadaan diri pribadi (KDP). Selanjutnya masalah paling berat yang dihadapi adalah bidang hubungan sosial (HBO) dan bidang jasmani dan kesehatan (JDK).

4.2. Saran

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mengalami kendala, masih terdapat orang tua yang belum bersedia menjadikan anaknya sebagai sampel atau anak asuh untuk dikonseling. Untuk itu, sangat dibutuhkan dukungan dan rekomendasi dari pemerintahan desa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. (2016). Peran Konselor Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja dalam Membentuk Moral Remaja di Pondok Miftahul Amal Desa Jiworejo Kabupaten Blora, Yogyakarta.

Badaruddin, Achmad. (2015). *Langkah Awal Sistem Konseling Pendidikan Nasional: Analisis Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menengah*. Jakarta: CV Abe Kreatifindo.

Batubara, J.R.L. (2010). *Adolescent*

Development (Perkembangan Remaja). Sari Pediatri;12(1).

BKKBN. (2017). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK Remaja / Mahasiswa)*, Jakarta.

Danu Banu. (2020). *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Banyumas: PM Publisher.

Dinata, Muhammad Putra. (2018). *Pelaksanaan Aplikasi Instrumentasi*. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. (1), 1.

Djaali. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: UNJ

Maliki. (2016). *Bimbingan Konseling disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Prayitno. (2006). *Seri Kegiatan Pendukung Konseling (PI-P6)*. Padang: UNP Press.

Putera, J.M., & Muis, T. (2013). *Studi Tentang Pelaksanaan Aplikasi Instrumentasi Bimbingan dan Konseling di SMP dan SMA Negeri Kota Sumenep*. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. (1), 1. http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk_unesa/article/view/1937/5343

Saragi, M. P., Iswari, M., & Mudjiran. (2016). *Kontribusi Konsep Diri dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. *Konselor*, 5 (1), 1-14.

Siti Sundari dan Satrio Budi Wibowo. (2014). *Tingkat Penguasaan Aplikasi Instrumentasi Guru Bimbingan dan Konseling SMP di Kota Metro*. Artikel

Sunitha, S., Gururaj, G. (2014). *Health Behaviors & Problems among Young People in India: Cause for concern & Call for Action*. *Indian J Med*. 140(2):185-208.

Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja



Grafindo Persada.

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DAN INOVASI SOSIAL

VOL. 1, NO. 1, 8-14.

ISSN (ONLINE):.....

